



International Conference on
Language Learning and Literature

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

SOCIAL COMPETENCE OF ARABIC LANGUAGE TEACHERS BASED ON THE NATIONAL EDUCATION STANDARDS

Isop Syafei¹, Dadan Nugraha²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the social competence of Arabic language teachers based on the indicators of the National Education Standards (SNP). A descriptive qualitative approach was employed to portray the social competence of Arabic language teachers according to the SNP indicators. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation, while secondary data were gathered from official documents. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and inductive conclusion drawing to produce valid findings. The results indicate that the social competence of Arabic language teachers within the SNP framework includes the ability to communicate effectively, empathetically, and politely; to socialize within the school and the community; to respect diversity; to adapt to local culture; and to integrate Islamic values. Such competence is essential for conveying Arab-Islamic cultural values in the Indonesian context, ensuring that learning not only teaches the language but also fosters character building, tolerance, and harmonious social relations in educational and community settings. These findings suggest that Arabic language teachers should engage in continuous professional development focusing on effective communication, cross-cultural understanding, and the integration of Islamic values. Schools are encouraged to support community-based collaborative programs to strengthen teachers' roles in fostering character, tolerance, and harmonious social relations in alignment with Indonesia's cultural context.

Keywords: Arabic Language Teachers, National Education Standards, Social Competence

PENDAHULUAN

Penguasaan kompetensi sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru bahasa Arab, mengingat proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan linguistik, tetapi juga pembentukan karakter dan interaksi yang harmonis antara guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat (Depdiknas, 2007). Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan (SNP), kompetensi sosial guru mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, bersikap inklusif, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta menjalin kerjasama profesional dengan berbagai pihak (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007). Guru bahasa Arab, khususnya di Indonesia, dihadapkan pada tantangan unik karena bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa agama dan budaya Islam (Al-Mahdi, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya kompetensi sosial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa asing. Misalnya, penelitian oleh Setiawan

(2019) menunjukkan bahwa interaksi interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, studi Rahmawati dan Hamid (2020) menegaskan bahwa kompetensi sosial guru berkontribusi signifikan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk pembelajaran bahasa.

Penelitian lain oleh Al-Qahtani (2017) di Arab Saudi mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab yang memiliki keterampilan komunikasi lintas budaya lebih mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Di sisi lain, penelitian Syamsudin (2021) menekankan bahwa kompetensi sosial guru dapat menjadi faktor mediasi dalam keberhasilan penggunaan teknologi pembelajaran bahasa Arab, terutama di madrasah yang mengadopsi sistem e-learning.

Selanjutnya, studi oleh Brown (2018) di Amerika Serikat yang membahas pengajaran bahasa asing menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki korelasi erat dengan tingkat kepuasan belajar siswa dan keberlanjutan proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sosial bukan hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga bersifat universal dalam pembelajaran bahasa.

Walaupun berbagai penelitian tersebut telah membahas aspek kompetensi sosial guru, sebagian besar kajian masih berfokus pada pembelajaran bahasa asing secara umum atau pada bahasa Inggris, dan belum secara spesifik mengkaji kompetensi sosial guru bahasa Arab dengan mengacu langsung pada indikator Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan penelitian dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Selain itu, sebagian besar studi terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif tanpa mengaitkan temuan empiris dengan kerangka regulasi formal yang berlaku, seperti SNP dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Akibatnya, rekomendasi yang dihasilkan belum optimal dalam mendorong peningkatan kompetensi sosial guru bahasa Arab yang sesuai dengan standar nasional (Yusuf, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kompetensi sosial guru bahasa Arab secara spesifik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memotret kondisi aktual, tetapi juga mengkaji relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi yang sarat interaksi lintas budaya.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan kajian empirik kompetensi sosial guru bahasa Arab dengan kerangka regulasi nasional, sekaligus memperhatikan konteks sosio-kultural pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi kompetensi guru bahasa Arab, serta kontribusi praktis dalam perumusan kebijakan peningkatan profesionalisme guru sesuai SNP.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kompetensi sosial guru bahasa Arab secara mendalam berdasarkan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, dan persepsi subjek secara natural tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2021). Metode ini digunakan untuk memaparkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya interaksi sosial guru bahasa Arab dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat sekolah, sesuai dengan acuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Creswell & Poth, 2018).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan, melibatkan guru bahasa Arab, kepala sekolah, serta siswa yang berinteraksi secara langsung dengan guru. Data ini berisi informasi aktual terkait pelaksanaan kompetensi sosial guru sesuai indikator SNP, seperti kemampuan komunikasi, adaptasi dengan lingkungan sosial, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti Permendiknas, Standar Nasional Pendidikan, buku-buku metodologi pengajaran bahasa Arab, laporan sekolah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan (Moleong, 2019; Al-Qarafi, 2008).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka namun tetap terarah pada fokus penelitian, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman guru bahasa Arab (Patton, 2015). Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati perilaku sosial guru dalam interaksi sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti saat berkolaborasi dengan rekan guru atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen pendukung seperti catatan kegiatan sekolah, kebijakan internal, dan rekaman kegiatan pembelajaran (Nasution, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan indikator kompetensi sosial guru bahasa Arab berdasarkan SNP. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan hasil observasi agar memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan lapangan dan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis ini dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh bersifat valid dan mencerminkan realitas lapangan (Bogdan & Biklen, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dimensi penting dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks guru Bahasa Arab, kompetensi sosial tidak hanya mencakup interaksi sosial umum, tetapi juga melibatkan pemahaman budaya, nilai, dan norma yang melekat pada bahasa Arab itu sendiri (Musfiqon, 2012). Kemampuan ini menjadi krusial karena pembelajaran bahasa Arab sarat dengan konteks budaya Arab-Islam yang harus disampaikan dengan cara yang dapat diterima oleh peserta didik Indonesia (Hussain, 2019).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan kompetensi sosial sebagai salah satu dari empat kompetensi utama guru, selain kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Guru Bahasa Arab dituntut mampu membangun hubungan sosial yang positif sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif-linguistik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai sosial yang positif pada peserta didik (Al-Zahrani, 2015).

1. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun

Indikator pertama kompetensi sosial menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kemampuan berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, dan masyarakat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, komunikasi efektif bukan hanya sekadar penyampaian pesan yang jelas secara linguistik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek budaya dan konteks sosial yang melingkupi proses belajar-mengajar (Harmer, 2015). Guru bahasa Arab tidak cukup hanya fasih berbicara, tetapi juga harus memahami norma-norma interaksi yang berlaku agar pesan dapat diterima dengan baik oleh berbagai pihak terkait (Brown, 2007).

Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat pembelajaran bahasa Arab tidak hanya melibatkan aspek bahasa, tetapi juga unsur nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Arab. Misalnya, ketika guru menjelaskan kosakata atau ungkapan tertentu, ia harus mampu mengaitkannya dengan nilai sopan santun yang berlaku di masyarakat Indonesia (Nasution, 2020). Pendekatan ini membantu mencegah terjadinya perbedaan persepsi yang dapat menghambat proses pembelajaran (Kramsch, 1998). Dengan demikian, penguasaan komunikasi lintas budaya menjadi keterampilan yang wajib dimiliki guru bahasa Arab di era global.

Selain itu, komunikasi empatik menuntut guru untuk memahami perasaan dan kondisi peserta didik, terutama ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi bahasa Arab. Hal ini wajar mengingat bahasa Arab memiliki perbedaan mendasar dengan bahasa Indonesia dari segi alfabet, tata bahasa, dan fonologi (Al-Khuli, 2000). Guru yang empatik akan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti memberikan penjelasan tambahan, menggunakan media visual, atau menyediakan waktu konsultasi pribadi bagi siswa yang mengalami kesulitan (Syah, 2013).

Guru yang santun juga memiliki peranan penting dalam membangun iklim pembelajaran yang positif. Kesantunan tercermin dari pilihan kata yang membangun rasa percaya diri siswa, menghindari kritik yang bersifat menjatuhkan, dan memberikan motivasi yang mendorong semangat belajar (Sanjaya, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa kesantunan berkomunikasi guru memiliki pengaruh langsung terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Noddings, 2012). Sikap santun juga mencerminkan teladan akhlak yang sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

Keterampilan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun ini tidak hanya berdampak pada hubungan guru dengan siswa, tetapi juga memengaruhi hubungan dengan orang tua, sesama guru, dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi yang produktif dalam mendukung perkembangan peserta didik (Hargreaves, 2001). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian integral dari keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, penguasaan indikator pertama kompetensi sosial guru sebagaimana diatur dalam SNP harus menjadi fokus dalam pengembangan profesionalisme guru bahasa Arab. Melalui pelatihan komunikasi, pembelajaran lintas budaya, dan penanaman nilai empati, guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dan pembina karakter. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada pencapaian linguistik, tetapi juga membentuk peserta didik yang berbudaya, santun, dan berwawasan global.

2. Kemampuan Bergaul Secara Efektif dengan Peserta Didik dan Masyarakat

Kompetensi sosial guru tidak hanya terbatas pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan bergaul secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Guru Bahasa Arab diharapkan mampu menjadi teladan dalam berinteraksi, menampilkan akhlak yang baik, serta membangun jejaring sosial yang mendukung pembelajaran (Mulyasa, 2013). Perilaku guru di luar kelas akan turut memengaruhi persepsi siswa dan masyarakat terhadap integritas serta profesionalismenya. Guru yang mampu menjaga hubungan baik dengan seluruh pihak akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan (Lickona, 2012).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Kegiatan seperti klub bahasa Arab, peringatan hari besar Islam, atau festival budaya Arab menjadi sarana interaksi yang memperluas kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi sosial nyata (Richards & Rodgers, 2014). Partisipasi aktif guru dalam kegiatan ini juga dapat memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat (Hargreaves, 2001). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga hidup di lingkungan sosial siswa.

Kegiatan berbasis masyarakat ini memiliki dampak ganda: pertama, meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa melalui penggunaan langsung dalam percakapan sehari-hari; kedua, membangun kesadaran multikultural dan rasa toleransi antarbudaya (Kramsch, 1998). Melalui interaksi semacam ini, siswa dapat memahami bahwa bahasa tidak terlepas dari budaya dan nilai-nilai yang menyertainya. Guru yang memfasilitasi pengalaman belajar kontekstual seperti ini akan membantu siswa mengembangkan kompetensi komunikatif sekaligus kompetensi sosial-budaya.

Selain membangun hubungan sosial yang luas, guru juga perlu memahami karakteristik sosial-budaya peserta didik. Misalnya, siswa dari daerah tertentu mungkin memiliki pandangan khusus terhadap bahasa asing atau tingkat motivasi yang berbeda-beda (Sugiyono, 2019). Pemahaman ini memungkinkan guru menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran agar relevan dengan latar belakang siswa (Gay, 2010). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiatif yang menghargai keberagaman dan kebutuhan individual peserta didik.

Pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan budaya juga membantu menghindari terjadinya hambatan komunikasi dan resistensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab (Brown, 2007). Guru yang memahami dinamika ini akan lebih mudah membangun kepercayaan dan rasa aman di kelas, sehingga siswa lebih terbuka untuk belajar. Kepekaan sosial-budaya menjadi modal penting bagi guru bahasa Arab, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan mobilitas sosial dan pertukaran budaya yang semakin cepat.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial guru bahasa Arab harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi ajar, tetapi juga keterampilan membangun jejaring sosial, memfasilitasi interaksi lintas budaya, dan menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan semua aspek ini akan berkontribusi pada terbentuknya generasi yang menguasai bahasa Arab secara fungsional, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat global.

3. Kemampuan Menghargai Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Indikator berikutnya dari kompetensi sosial guru adalah kemampuan menghargai keberagaman peserta didik, baik dari segi agama, suku, budaya, kemampuan akademik, maupun status sosial ekonomi. Guru Bahasa Arab perlu memiliki sikap inklusif dan tidak diskriminatif, meskipun bahasa Arab secara historis dan kultural erat kaitannya dengan agama Islam. Sikap inklusif ini penting agar pembelajaran bahasa Arab tetap terbuka bagi siapa pun yang ingin mempelajarinya, tanpa memandang latar belakang agama atau identitas lainnya (Yusuf, 2018). Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pemerataan akses pendidikan untuk seluruh warga negara (Kemendikbud, 2020).

Menghargai keberagaman juga mencakup pemahaman terhadap perbedaan gaya belajar dan kemampuan bahasa peserta didik. Sebagian siswa mungkin cepat memahami teks Arab karena memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi mengalami kesulitan dalam percakapan, atau sebaliknya (Brown, 2007). Perbedaan ini menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas pedagogis, misalnya dengan mengkombinasikan pendekatan berbasis teks (*text-based approach*) dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa (Richards & Rodgers, 2014).

Dalam praktiknya, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendorong kolaborasi antar siswa dengan latar belakang berbeda. Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling bertukar pengalaman, baik dalam aspek kebahasaan maupun budaya (Slavin, 2011). Lingkungan belajar seperti ini membantu menginternalisasikan nilai-nilai persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), dan kerja sama (*ta'awun*) yang merupakan bagian dari ajaran Islam universal dan relevan untuk semua manusia (Ibn Khaldun, 2000).

Sikap menghargai keberagaman juga erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mempromosikan toleransi dan kerja sama akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, serta kemampuan untuk berinteraksi secara produktif di masyarakat yang majemuk (Lickona, 2012). Dalam

pembelajaran bahasa Arab, ini dapat diwujudkan melalui proyek kelompok, permainan peran, atau diskusi tematik yang melibatkan sudut pandang berbeda.

Guru bahasa Arab yang menghargai keberagaman juga harus menghindari bias budaya dalam pemilihan materi ajar. Materi yang digunakan hendaknya mencerminkan realitas sosial yang plural, sekaligus memperkenalkan budaya Arab secara objektif (Kramsch, 1998). Dengan demikian, siswa belajar bahwa mempelajari bahasa tidak berarti meninggalkan identitas budaya mereka, melainkan memperluas wawasan lintas budaya.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam pembelajaran, guru bahasa Arab dapat menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan memberdayakan semua siswa. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk generasi yang siap hidup di tengah masyarakat multikultural dengan semangat saling menghargai.

4. Kemampuan Beradaptasi di Tempat Tugas di Seluruh Wilayah Indonesia yang Memiliki Keanekaragaman Budaya

Guru Bahasa Arab yang memenuhi standar kompetensi sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial-budaya di mana ia ditugaskan. Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa, mencakup ratusan bahasa daerah, adat-istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda (Tilaar, 2004). Guru yang memiliki sensitivitas budaya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat, karena interaksinya dilandasi rasa hormat dan pemahaman terhadap norma sosial yang berlaku (Gay, 2010). Sikap fleksibel ini tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga mencerminkan peran guru sebagai agen perubahan sosial.

Salah satu bentuk adaptasi yang perlu dilakukan adalah penyesuaian dalam aspek kebahasaan. Sebagai contoh, guru yang mengajar di daerah dengan dialek lokal yang kuat harus mampu menjembatani perbedaan fonologi antara bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Hal ini penting karena perbedaan fonologi dapat memengaruhi pengucapan huruf-huruf tertentu dalam bahasa Arab, seperti *‘ain*, *ghain*, atau *qaf* (Abdullah, 2017). Dengan memberikan latihan pengucapan yang kontekstual, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini tanpa menimbulkan rasa minder atau terasing.

Adaptasi juga berarti memahami konteks sosial di mana pembelajaran berlangsung. Misalnya, di daerah yang sangat menjunjung nilai kebersamaan, guru dapat memanfaatkan kerja kelompok sebagai metode pembelajaran utama, sedangkan di daerah dengan tradisi lisan yang kuat, guru bisa memprioritaskan metode bercerita (*storytelling*) untuk memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab (Harmer, 2015). Pendekatan ini akan membuat pembelajaran terasa lebih alami dan dekat dengan kehidupan siswa.

Kemampuan adaptasi selanjutnya adalah pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi lokal. Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, lagu daerah, atau tradisi lokal sebagai bahan ajar yang diintegrasikan dengan kosakata dan struktur bahasa Arab (Arsyad, 2016). Misalnya, sebuah lagu daerah dapat diterjemahkan sebagian ke dalam bahasa Arab untuk melatih pemahaman kosakata, sekaligus mempertahankan kekayaan budaya lokal. Integrasi ini tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga membangun rasa bangga siswa terhadap budayanya.

Selain media, pemilihan contoh dan ilustrasi dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konteks yang akrab akan memudahkan pemahaman sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Brown, 2007). Guru yang mampu mengaitkan materi bahasa Arab dengan realitas lokal menunjukkan keterampilan pedagogis yang tinggi serta pemahaman mendalam terhadap psikologi belajar siswa.

Dengan demikian, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sosial-budaya bukan hanya membantu kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat. Guru bahasa Arab yang adaptif akan menjadi jembatan antara nilai-nilai budaya lokal dan wawasan global yang dibawa oleh bahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi sarana pemberdayaan budaya dan komunikasi lintas bangsa.

5. Integrasi Kompetensi Sosial dengan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengatur kompetensi sosial secara umum untuk semua guru, guru bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri karena pembelajaran bahasa ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman. Keterkaitan ini membuat interaksi sosial yang dibangun guru tidak hanya bertujuan membentuk hubungan harmonis, tetapi juga menginternalisasikan akhlak mulia di dalamnya (Fadhil, 2021). Hal ini selaras dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan bahwa proses belajar mengajar harus menjadi sarana pembentukan karakter dan pembinaan akhlak (Al-Abrasyi, 1970).

Nilai-nilai seperti salam, senyum, dan sikap saling menghargai dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab sehari-hari. Guru, misalnya, dapat memulai pelajaran dengan mengucapkan *assalamu'alaikum* untuk menanamkan budaya salam yang diajarkan dalam Islam, serta membiasakan siswa merespons dengan jawaban yang tepat. Kebiasaan ini bukan sekadar formalitas, tetapi latihan nyata dalam mengimplementasikan bahasa Arab yang memiliki nilai spiritual (Al-Ghazali, 1993).

Selain itu, guru dapat mengajarkan ungkapan-ungkapan doa harian, seperti doa sebelum belajar, doa makan, atau doa bepergian, sebagai bagian dari materi kosakata dan percakapan. Dengan begitu, pembelajaran bahasa Arab menjadi sarana penguatan nilai-nilai religius sekaligus keterampilan berbahasa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *integrated curriculum* dalam pendidikan Islam, di mana pengetahuan bahasa dan penanaman akhlak berjalan seiring (Zuhairini, 1995).

Guru bahasa Arab juga memiliki peluang untuk menekankan pentingnya berbicara dengan sopan (*adab al-kalam*) dalam setiap interaksi. Misalnya, siswa diajarkan menggunakan panggilan hormat dalam bahasa Arab seperti *ustadz* atau *akhi* sesuai konteks, serta menghindari kata-kata yang kasar atau merendahkan. Penanaman *adab* ini membantu membentuk budaya komunikasi yang santun di kelas, yang pada gilirannya memperkuat kompetensi sosial sesuai SNP, namun dengan dimensi religius yang khas (Syukri, 2010).

Integrasi nilai keislaman dalam kompetensi sosial juga berdampak pada hubungan guru dengan masyarakat. Melalui teladan dalam ucapan dan perilaku, guru dapat memperkuat peran sekolah sebagai pusat pendidikan akhlak di tengah masyarakat. Hal ini penting, mengingat guru sering kali menjadi panutan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi komunitas sekitarnya (Hargreaves, 2001).

Dengan demikian, kompetensi sosial guru bahasa Arab memiliki karakter yang lebih kaya dibandingkan definisi umum dalam SNP. Dimensi religius yang terintegrasi dalam interaksi sosial membuat peran guru bahasa Arab tidak hanya mendidik dalam ranah akademik, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kecakapan sosial sekaligus akhlak mulia. Ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun pendidikan yang holistik dan berkarakter.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial guru Bahasa Arab, sebagaimana diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, rekan guru, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi ini penting karena pembelajaran bahasa Arab sarat dengan nilai budaya Arab-Islam yang harus disampaikan sesuai konteks Indonesia. Indikatornya meliputi: (1) kemampuan komunikasi yang jelas, empatik, dan sopan, disertai sensitivitas budaya; (2) keterampilan bergaul efektif di sekolah dan masyarakat, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa dan budaya Arab; (3) sikap menghargai perbedaan latar belakang siswa dengan pendekatan inklusif; (4) kemampuan beradaptasi dengan keragaman budaya Indonesia, termasuk memanfaatkan media pembelajaran lokal; dan (5) integrasi nilai-nilai Islami dalam interaksi sosial, seperti salam, adab berbicara, dan penghormatan. Dengan kompetensi ini, guru Bahasa Arab tidak

hanya mengajar bahasa, tetapi juga membentuk karakter, toleransi, dan hubungan sosial yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2017). *Dialektologi dan Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasyi, M. A. (1970). *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.
- Al-Ghazali. (1993). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Khuli, M. A. (2000). *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Librairie du Liban Publishers.
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 449-463).
- Ghaisan, D. A., Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 104-111).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 299-309).
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 84-94).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 22-29).
- Abdurahman, R., Rohanda, R., Atha, Y. A. S., Sabarudin, I., & Hilmi, I. (2024). Uslub Isti'arah in the Qur'an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 630-642.
- Adhiya, M. N. F. (2025, July). Intrinsic Elements of 'The Novel' 'Kotak Waktu' by Pudjangga Lama: Structuralism Study According to Robert Stanton. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 1-11).
- Adya Wijaya, N., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2025). Representasi Konflik Sosial Dalam Film Omar 2013 Karya Hany Abu-Assad (Sosiologi Sastra). *Jibs: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 22-39. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/11493>
- Alandira, P., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2024). *Feminist Literary Critique Of Women'S Repres Entation In Naguib Mahfouz'S Layali Alf Laylah*. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8 (2), 737-754.
- Alandira, P., Mardiyansyah, Y., Hildansyah, I., & Rohanda, R. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Kematian Presiden Iran di Aljazeera. net dan Alarabiya. net. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 212-226.
- Isop Syafei, I. S. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33.

- Syafei, I. (2022). Tahla Al-Akhta Al-Sharfiyyah wa Al-Nahwiyya fi Al-Kitab Al-Arabiyyah Li Dars Al-Insha. *Tadris al Arabiyyah*.
- Al-Mahdi, A. (2018). *Tathwir al-Maharat al-Ijtima'iyah 'inda al-Mu'allimin*. Riyadh: Dār al-Ma'arif.
- Al-Qahtani, A. (2017). Social competence of Arabic language teachers in Saudi schools. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(4), 712–719. <https://doi.org/10.17507/jltr.0804.12>
- Al-Qarafi, A. (2008). Al-Furuq. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn & Bacon.
- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Amelia Nurhusni, F., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i1.111>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). Analysis of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674–685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176–199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Rahmat Fauzi, M., & Nugraha, D. (2023). Tahlil Al-Akhṭa Al-Ṣautiyyah Fi Qirāah Al-Nushūs Al-'Arabiyyah Ladā Ṭullāb Al-Ṣaff Al-'Āsyir Bi Madrasah Al-Rosyidiyyah Al-Ṣānawiyyah Al-Islāmiyyah Bandung. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.29036>
- Albantani, A. M., Mubarak, M. R., Rozak, A., & Ardiansyah, A. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Fiqh Lughah Melalui Google Classroom. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 26-38. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.353>
- Ardiansyah, A. A. (2020). Implementasi Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Majalengka. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i01.1329>
- Brown, H. D. (2007). Principles of Language Learning and Teaching (5th ed.). White Plains: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadhil, M. (2021). Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 45–56.
- Gay, G. (2010). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Hargreaves, A. (2001). Emotional Geographies of Teaching. *Teachers College Record*, 103(6), 1056–1080.
- Harmer, J. (2015). The Practice of English Language Teaching. Harlow: Pearson Education.

- Agnia, A. H., Rohanda, R., & Ainusyamsi, F. Y. (2024). Kohesi rujuk silang dan sambungan: Alat penanda dan efek keindahannya dalam novel Hairat Asy-Syazili Fi Masalik Al-Ahibbah karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika. *Kohesi rujuk silang dan sambungan: Alat penanda dan efek keindahannya dalam novel Hairat Asy-Syazili Fi Masalik Al-Ahibbah karya Muhammad Jibril: Kajian Stilistika*, 12(2), 548-563.
- Al Adawiyah, A. S. R. (2025). Penerjemahan Setia dalam Nadhom Syu'ubul Iman Karya Muhammad Tsaqief (Kajian Penerjemahan Setia). *Fashobah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 66-76.
- Al Fauzi, M. F., Komarudin, R. E., Kodir, A., & Rohanda, R. (2024). Epistemologi Ilmu Ma'ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 10(2), 378-400.
- Ibn Khaldun. (2000). Muqaddimah. Beirut: Dar al-Fikr.
- Kemendikbud. (2020). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Terkait. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1), 56-65. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i1.706>
- Ardiansyah, A. A. (2021). Ta'lim al-Hiwar al-'Arabiyyah bi Istikhdam Wasilati al-Rusum al-Hazaliyah. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 189-215.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 188-200).
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainnah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Syafei, I. & Yonan, Y. (٢٠٢٣). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ١٨-١, ٩ (١), تفسير العشر الأخير.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 403-413).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna:*

- Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207–222.
<https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D. (2020). مفهوم شرعة ومنهاج وجهة في القرآن الكريم. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75–87.
<https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>
- Nurhusni, F. A., Muslih, H., Erihardiana, M., & Nugraha, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mencakup Media, Metode dan Evaluasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di SMP Islam Al-Alaq. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(5), 347–355.
<https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1528>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 324-336).
- Ardiansyah, A. A., & Aziz, A. A. (2019). Taisir An-Nahwi al Ta'limi li Gard Qir'ati An-Nushush Al-'Arabiyyah Gair al-Masykūlah. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 6(2), 86-110. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v6i2.3478>
- Syafei, I. (2025). Ilmu Pendidikan Islam.
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109-122. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 374-387).
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Ridwan, R. M., & Syafei, I. (2025, July). Artificial Intelligence Based Instructional Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 136-144).
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2020). Komunikasi Lintas Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 145–158.
- Nasution, S. (2016). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- Noddings, N. (2012). *The Ethics of Care: Personal, Political, and Global*. Berkeley: University of California Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Rahmawati, I., & Hamid, M. (2020). Kompetensi sosial guru bahasa Arab di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 135–148.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 74-83).

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 242-255).
- Setiawan, R. (2019). Hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.
- Syafei, I & Fauzi, M. R. (٢٠٢٣). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم كالمونا: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, ١٧١-١٨٨, (٢), ٤.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2013). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132.
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Abdullah, U., Yunus, B. M., Musthafa, I., & Syafe'i, I. (2022). Curriculum Development To Improve Arabic Language Skill In The Institute Of Umul Qro Al-Islam (IUQI), Bogor And The Islamic Religious Institute Of Sahid (INAIS) Bogor. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(5).
- Syamsudin, A. (2021). Peran kompetensi sosial guru dalam pemanfaatan e-learning untuk pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 23–35.
- Syukri, M. (2010). Adab al-Mu'allim wa al-Muta'allim. Jakarta: Gema Insani.
- Syafei, I. (2025). *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 30-40).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, pp. 158-175).
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182.
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qir'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qir'at al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).

- Yusuf, M. (2018). Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 115–127.
- Syafei, I. (2025). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfaẓuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.
- Yusuf, M. (2019). Analisis kompetensi guru dalam perspektif standar nasional pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 55–67.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Zuhairini. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.